

WORKSHOP PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI GURU-GURU BAHASA JAWA SMA DAN SMK DI KOTA SEMARANG

Joko Sukoyo, Endang Kurniati, Esti Sudi Utami dan Nur Hanifah Insani

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Email: j_sukoyo@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru-guru bahasa Jawa masih merasakan kesulitan menyusun karya ilmiah, padahal menulis karya tulis ilmiah merupakan kegiatan yang sangat penting bagi seorang guru dalam rangka memperoleh angka kredit kenaikan jabatan dan peningkatan kualitas pengelolaan kelas. Berkaitan dengan kondisi tersebut, tim pengabdian berupaya untuk menjadi fasilitator terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa SMA dan SMK Kota Semarang untuk mengadakan program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk workshop. Tujuan program ini adalah meningkatkan pemahaman guru tentang menulis artikel ilmiah dengan topik pengajaran bahasa Jawa serta cara mengirimkan artikel jurnal tersebut melalui OJS (*Open Journal System*). Metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, praktik langsung, tanya jawab, dan penugasan. Keberhasilan kegiatan *workshop* diukur dengan indikator pemahaman sistematika jurnal, kemampuan menulis pendahuluan, kemampuan menulis hasil dan pembahasan, kemampuan menulis kesimpulan, dan kemampuan mengirim artikel jurnal secara online melalui sistem OJS. Hasilnya terjadi peningkatan kemampuan guru dalam 5 indikator di atas sebesar 26%. Rata-rata kemampuan awal sebelum mengikuti kegiatan *workshop* adalah 5,6 menjadi 7,6 setelah mengikuti kegiatan *workshop*.

Kata kunci: bahasa Jawa; workshop; menulis; karya ilmiah

ABSTRACT. *Even though writing scientific papers is a highly necessary activity for a teacher in order to gain credit points for promotion and increasing the quality of class management, Javanese language teachers still find it difficult to prepare them. In this regard, the in-service team aspires to serve as a facilitator for the problems encountered by teachers who are members of the Senior High School and Vocational High School Javanese Language Teacher Forum (MGMP) in Semarang, in order to hold community service programs in the form of workshops. The goal of this program is to teach instructors how to write scientific articles about teaching the Javanese language and how to submit journal articles through OJS (Open Journal System). Lectures, demonstrations, direct practice, question and answer sessions, and assignments are among the approaches employed. The workshop's success is measured by indicators of journal systematics understanding, ability to write introductions, ability to write results and discussions, ability to write conclusions and ability to send journal articles online through the OJS. As a result, teachers' ability in the five listed indicators has increased by 26%. The average initial ability prior to participating in the session was 5.6, and after participating in the workshop, it improved to 7.6.*

Keywords: *Javanese language; workshop; writing; scientific articles.*

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia membutuhkan Sumber Daya Manusia yang unggul dan mampu bersaing di era globalisasi. Kualitas SDM yang unggul tersebut dihasilkan dari sebuah sistem pendidikan yang baik dan bermutu. Guru memiliki peran, fungsi dan kedudukan yang sangat strategis. Dalam kedudukannya sebagai tenaga pendidik, guru memiliki tugas merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Selain itu guru juga perlu meningkatkan kualifikasi akademik, kompetensi dan profesionalismenya.

Salah satu cara melihat profesionalisme guru adalah berdasarkan banyaknya publikasi ilmiah yang mereka hasilkan. Publikasi ilmiah yang dihasilkan guru sekaligus menunjukkan upaya-upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolahnya (Gunawan et al., 2018). Permasalahan rendahnya publikasi ilmiah adalah persoalan serius yang selama ini terjadi pada guru-guru, termasuk guru bahasa Jawa. Penyebab rendahnya publikasi ilmiah guru-guru bahasa Jawa adalah motivasi

guru untuk menulis masih rendah (Widodo, et al., 2021), guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk menulis karya ilmiah karena beban mengajar yang sangat tinggi (Hadi et al., 2019), guru belum begitu menguasai teknik penulisan karya ilmiah, sebagian guru terutama guru senior kurang familiar dengan teknologi, guru tidak memiliki referensi yang cukup untuk menulis karya ilmiah, guru merasa pesimis dengan kemampuan menulisnya (Sodiq et al, 2014) dan kurang berfungsinya kegiatan MGMP dalam menyosialisasikan penulisan karya ilmiah. Hal senada juga dikemukakan oleh Marto (2019) bahwa rendahnya kemampuan menulis karya ilmiah disebabkan oleh keterbatasan waktu, rendahnya motivasi, kurangnya pemahaman mengenai kompetensi profesional, dan keterbatasan mengembangkan ide dalam menulis karya ilmiah.

Data masih lemahnya kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah juga disampaikan juga oleh Haris & Suhardi (2020). Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kreativitas guru dalam menulis karya ilmiah seperti keaslian gagasan, ejelasan

pengungkapan ide, dan sistematika pengungkapan ide masih dalam kategori belum memuaskan. Topik yang dikemukakan masih dalam kategori “kurang”. Analisis data dan pencarian sumber informasi karya ilmiah masih dalam kategori “kurang”, kemampuan analisis, sintesis, dan kesimpulan terhadap karya tulis ilmiah masih tergolong “kurang”, sedangkan pada kemampuan penulisan format naskah sudah dalam kategori cukup baik.

Berdasarkan wawancara dengan ketua MGMP Bahasa Jawa SMA Kota Semarang Ibu Lucia Yuyun Dian Susanti, M.Pd diketahui bahwa guru-guru bahasa Jawa khususnya di Kota Semarang masih mengalami kesulitan menulis artikel yang akan diterbitkan di jurnal ilmiah. Guru-guru tersebut belum mengetahui jurnal-jurnal nasional bidang pendidikan, bahasa, sastra Jawa yang dapat menampung artikel-artikel mereka. Mereka juga masih bingung bagaimana cara mengirim artikel-artikel mereka, karena pengelolaan jurnal mayoritas sudah menggunakan sistem OJS (*Open Journal System*). Menurut Amrizal (2018) OJS adalah sebuah *Content Management System* berbasis web yang khusus dibuat untuk menangani keseluruhan proses manajemen publikasi ilmiah dari proses *call for paper*, *peer review*, hingga penerbitan dalam bentuk online.

Permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru SMA mirip dengan permasalahan yang dialami oleh guru-guru bahasa Jawa SMK Kota Semarang. Guru belum memahami cara mengubah hasil penelitian ke dalam bentuk artikel Jurnal. Guru juga belum mengetahui cara mengirim artikel secara *online*. Menurut informasi dari ketua MGMP bahasa Jawa SMK Kota Semarang, guru belum mengetahui jurnal-jurnal dalam bidang pengajaran bahasa Jawa yang dapat menampung artikel mereka.

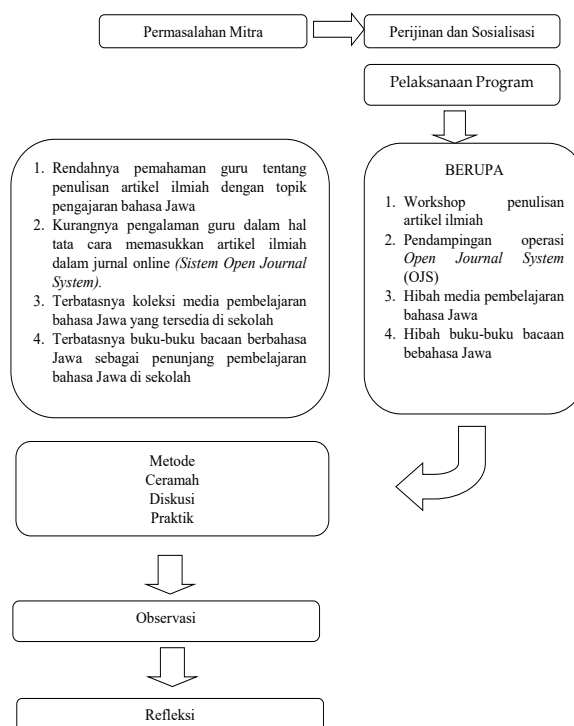
Tim pengabdian dan ketua MGMP bahasa Jawa Kota Semarang juga mengadakan diskusi dengan Dinas Pendidikan Jawa Tengah berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Jawa. Dalam diskusi tersebut disepakati agar guru-guru bahasa Jawa yang tergabung dalam MGMP bekerjasama dengan Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa UNNES bersinergi melakukan pembenahan pembelajaran bahasa Jawa. Dalam hal ini, MGMP bahasa Jawa SMA dan SMK Kota Semarang bersinergi dengan tim pengabdian untuk melakukan peningkatan kompetensi guru bahasa Jawa dalam penulisan artikel ilmiah dan pendampingan publikasi di Jurnal ilmiah, khususnya di Jurnal *Piwulang* yang dikelola oleh Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa UNNES.

Permasalahan lain yang dialami mitra adalah media pembelajaran bahasa Jawa. Berdasarkan observasi di lapangan terlihat bahwa media pembelajaran bahasa Jawa masih sangat kurang. Tidak

hanya media pembelajaran, buku-buku pendukung pelajaran bahasa Jawa seperti buku bacaan berbahasa Jawa di perpustakaan masih sangat sedikit, hanya ada beberapa judul buku bacaan berbahasa Jawa. Buku-buku di perpustakaan masih didominasi buku-buku berbahasa Indonesia. Berkaitan dengan kondisi pembelajaran bahasa Jawa yang belum optimal tersebut, maka tim pengabdian kepada masyarakat berupaya untuk menjadi fasilitator terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru bahasa Jawa yang tergabung dalam MGMP Bahasa Jawa SMA dan SMK Kota Semarang.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk guru-guru bahasa Jawa SMA dan SMK Kota Semarang berjumlah 30 orang. Rancangan pelaksanaan dan metode kegiatan pengabdian masyarakat tergambar pada bagan berikut ini.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan diawali dengan mengurus surat ijin pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ke Dinas Pendidikan. Setelah selesai, kemudian dilakukan kegiatan sosialisasi program pengabdian masyarakat kepada kedua mitra, yaitu MGMP Bahasa Jawa SMA dan SMK Kota Semarang. Tahap berikutnya adalah penyusunan materi-materi program pengabdian berdasarkan metode pendekatan yang ditawarkan.

Setelah semua tahap persiapan selesai, selanjutnya dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi (1) workshop penulisan artikel ilmiah dengan tema bahasa, sastra dan pengajaran bahasa Jawa di SMA dan SMK. Metode

yang digunakan ceramah, tanya jawab, penugasan dan praktik langsung, (2) memberikan pendampingan kepada guru-guru tentang sistem OJS (*Open Journal System*). Metode yang digunakan adalah demonstrasi, tanya jawab dan praktik langsung.

Pada saat pelaksanaan program, tim pengabdian melakukan kegiatan observasi. Kegiatan yang dilakukan adalah mengamati kemudian mencatat kendala-kendala, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam kegiatan pengabdian. Tahap terakhir adalah kegiatan refleksi. Refleksi yang dilakukan meliputi analisis, penafsiran dan penyimpulan kegiatan pengabdian. Refleksi diperlukan untuk melihat kekurangan ataupun kelemahan selama kegiatan pengabdian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

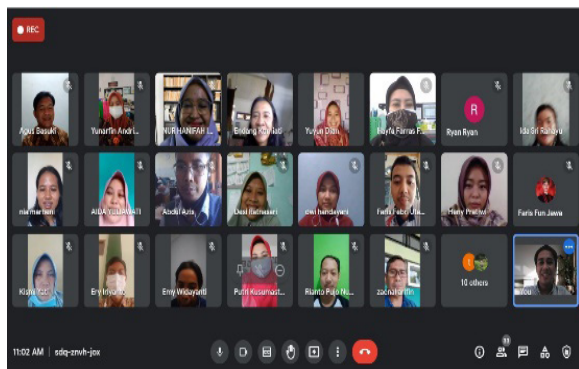
Gambaran Umum Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan workshop diikuti oleh 30 guru Bahasa Jawa SMA dan SMK Kota Semarang. Pelaksanaan dilakukan secara daring menggunakan aplikasi google meet karena masih dalam masa pandemic covid 19. Kegiatan yang dilakukan adalah workshop penulisan artikel ilmiah dengan pemateri Dr. Joko Sukoyo, M.Pd serta pengenalan OJS (*Open Journal System*) oleh Nur Hanifah Insani, M.Pd yang sekaligus sebagai pengelola Jurnal Piwulang. Kegiatan pengabdian dilakukan selama 3 kali pertemuan dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

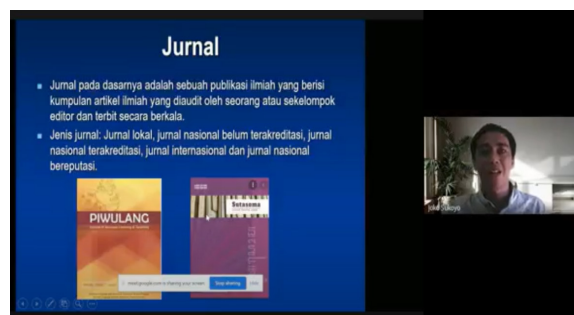
Pertemuan 1	Tata cara penulisan artikel ilmiah
Pertemuan 2	Pengenalan dan praktik OJS (<i>Open Journal System</i>)
Pertemuan 3	Pendampingan penulisan artikel ilmiah

Secara umum kegiatan berjalan dengan lancar tidak ada kendala signifikan, hanya beberapa peserta harus keluar masuk google meet karena sinyal yang tidak stabil. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Mereka mengakui jarang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, sehingga ketika dilibatkan dalam kegiatan tersebut, mereka sangat antusias dan menyambut dengan tangan terbuka.



Gambar 2. Peserta Workshop

Workshop Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru Bahasa Jawa SMA dan SMK di Kota Semarang
(Joko Sukoyo, Endang Kurniati, Esti Sudi Utami dan Nur Hanifah Insani)



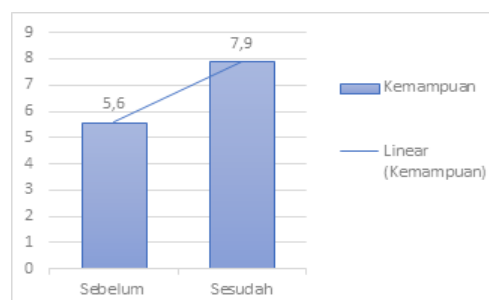
Gambar 3. Narasumber Memaparkan Materi

Perbedaan Sebelum dan Sesudah dilakukan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Sebelum mengadakan kegiatan workshop, tim pengabdian melakukan *pretest* terhadap peserta workshop dengan indikator (1) pemahaman sistematika penulisan jurnal, (2) kemampuan menulis pendahuluan artikel jurnal, (3) kemampuan menulis hasil dan pembahasan dalam artikel jurnal, (4) kemampuan menulis kesimpulan dalam artikel jurnal, dan (5) kemampuan mengirim (submit) artikel jurnal secara *online* melalui system OJS. Hasilnya, rata rata kemampuan 5 indikator tersebut adalah 5,6. Nilai rata-rata tersebut dalam kategori rendah. Setelah dilakukan workshop, terjadi peningkatan kemampuan guru dengan 5 indikator di atas. Nilai rata-rata kemampuan guru adalah 7,6. Nilai tersebut masuk dalam kategori cukup baik. Hasil perbedaan kemampuan guru SMA dan SMK sebelum dan setelah mengikuti workshop dapat dilihat pada diagram berikut ini.

1. Pemahaman sistematika penulisan jurnal

Setelah dilakukan kegiatan workshop, terjadi peningkatan pemahaman peserta workshop tentang sistematika penulisan jurnal, dari rata-rata 5,6 menjadi 7,9. Berikut adalah grafik pemahaman peserta workshop sebelum dan sesudah kegiatan workshop.



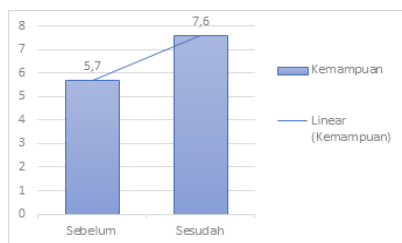
Gambar 4. Pemahaman sistematika penulisan jurnal

Setelah mengikuti kegiatan *workshop*, peserta semakin paham apa saja yang harus ditulis di dalam artikel mereka. Sebenarnya peserta workshop sudah pernah mendapatkan mata kuliah menulis karya ilmiah, tetapi mereka sudah lupa karena jarang menulis karya ilmiah. Mereka lebih fokus mengajar. Walaupun demikian Seorang guru harus menulis karya ilmiah sebagai bentuk pengembangan diri dan bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas

pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia Pendidikan (Aisyah & Mahanani, 2017).

2. Kemampuan menulis pendahuluan artikel jurnal

Setelah dilakukan kegiatan workshop, terjadi peningkatan kemampuan peserta dalam menulis pendahuluan artikel ilmiah dari rata-rata 5,7 menjadi 7,6. Berikut adalah grafik kemampuan menulis pendahuluan artikel jurnal sebelum dan sesudah kegiatan workshop.



Gambar 5. Kemampuan menulis pendahuluan

Kesalahan yang terjadi dalam penulisan pendahuluan adalah tidak adanya data kongkrit yang dituliskan dalam artikel. Mereka cenderung menulis secara normatif, tanpa acuan data dari penelitian-penelitian sebelumnya. Menulis sebenarnya bukan hal yang baru untuk guru. Mereka biasanya menulis bahan ajar atau buku teks untuk pembelajaran di kelas. Menulis bahan ajar, modul atau buku teks adalah kewajiban guru dalam mengajar, sedangkan menulis karya ilmiah lebih untuk kepentingan kenaikan pangkat. Sehingga guru lebih fokus menulis bahan ajar atau modul pembelajaran sebagai prioritas daripada menulis artikel ilmiah untuk kepentingan publikasi.

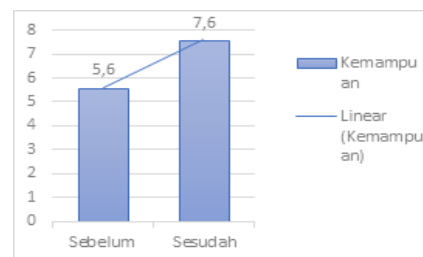
Rintaningrum (2015) menjelaskan bahwa ada beberapa alasan mengapa guru jarang menulis karya ilmiah diantaranya adalah masalah waktu. Guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk menulis karya ilmiah. Waktu mereka sudah tersita untuk mengajar di kelas dan memberikan bimbingan-bimbingan di luar kelas. Selain itu guru juga masih bingung tentang topik yang akan ditulis.

3. Kemampuan menulis hasil dan pembahasan dalam artikel jurnal

Kemampuan menulis hasil dan pembahasan dalam artikel ilmiah adalah hal yang sangat penting. Sebagian besar pembaca akan melihat hasil penelitian tersebut sebagai salah satu referensi dalam penelitian mereka. Setelah dilakukan workshop terlihat peningkatan kemampuan menulis hasil dan pembahasan, seperti yang terlihat pada Gambar 5.

Berdasarkan gambar 5, terlihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan peserta dalam menulis hasil dan pembahasan artikel ilmiah dari rata-rata 5,6 menjadi 7,6. Peserta workshop merasakan menulis hasil dan pembahasan adalah masalah paling sulit dalam menulis karya ilmiah. Berdasarkan pengamatan dari hasil artikel peserta, mereka kesulitan untuk membuat narasi pada bagian pembahasan. Sebagian besar juga

masih belum runtut dalam penyampaian argumentasi sehingga terkesan “membingungkan” pembaca. Mengatasi hal tersebut tim pengabdian memberikan contoh-contoh artikel lain sebagai gambaran peserta untuk membuat narasi pada bagian pembahasan.

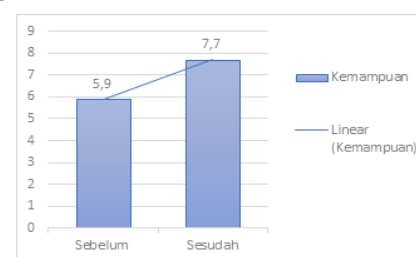


Gambar 6. Kemampuan menulis hasil dan pembahasan

Menurut Slameto (2016) sebuah karya ilmiah harus menyajikan fakta-fakta yang dipaparkan secara singkat dan jelas. Karya ilmiah tersebut harus mengandung informasi sebanyak-banyaknya, dan diungkapkan dengan kata atau kalimat yang sedikit-dikitnya agar mudah dipahami pembaca. Perpindahan dari satu ide ke ide lain dalam penulisan karya ilmiah harus lancar. Hal tersebut diperlukan agar menarik pembaca untuk tetap setia membaca sampai selesai. Pembaca tidak hanya diharapkan setia membaca tetapi juga terinspirasi mengaplikasikan atau menerapkan ide-ide dalam artikel tersebut.

4. Kemampuan menulis kesimpulan dalam artikel jurnal

Kemampuan peserta workshop sudah cukup bagus pada bagian ini, jika dibandingkan dengan kemampuan menulis pendahuluan dan menulis pembahasan. Kemampuan rata-rata awal sebelum workshop adalah 5,9 naik menjadi 7,7 setelah mengikuti kegiatan workshop seperti yang terlihat pada grafik di bawah ini.

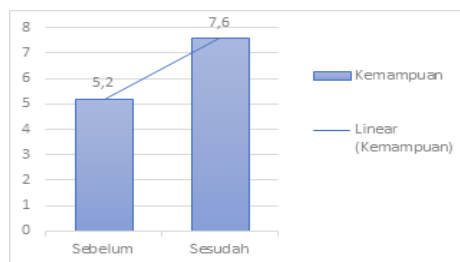


Gambar 4. Kemampuan menulis kesimpulan

Kesalahan yang ditemui pada penulisan kesimpulan adalah peserta menulis sama persis dengan apa yang ditulis pada bagian hasil dan pembahasan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis kesimpulan diantaranya adalah mengungkapkan kembali kalimat tesis tetapi dengan kata-kata yang berbeda, tidak boleh persis sama. Selanjutnya mengungkapkan kembali topik penelitian dengan kalimat yang berbeda, tidak boleh sama persis. Kesimpulan sebaiknya menggunakan kata transisi ringkasan, dan hal terpenting adalah kesimpulan tersebut sudah menjawab seluruh rumusan masalah penelitian.

5. Kemampuan submit artikel jurnal melalui sistem OJS

Berkaitan dengan materi *Open Journal System* tim pengabdian menggunakan metode praktik langsung. Hasilnya cukup bagus, terjadi peningkatan rata-rata kemampuan dari 5,2 menjadi 7,6.



Gambar 5. Kemampuan Sistem OJS Peserta Workshop

OJS merupakan hal yang masih asing bagi peserta workshop. *Open Journal System* (OJS) adalah platform pengelolaan jurnal ilmiah secara *online*. Kemudahan yang ditawarkan sistem OJS diantaranya adalah (1) seorang editor jurnal dapat menggunakan perannya untuk mengkonfigurasi persyaratan, mengelola bagian, dan proses *review*, (2) pengajuan artikel dan pengelolaan kontennya dapat dilakukan secara *online*, dan (3) tersedia pilihan untuk menunda masa tayang setiap artikel yang diajukan (Indriani, 2010).

Mengubah budaya jurnal cetak ke jurnal *online* memang tidak mudah. Sebagian besar peserta workshop memahami mengirim artikel hanya melalui email jurnal yang dituju, sedangkan dalam sistem OJS tidak seperti itu. Setidaknya ada beberapa Langkah yang harus diperhatikan dalam mengirim artikel melalui sistem OJS, diantaranya (1) membuat akun dari menu *online submissions*, (2) mencermati ceklis atau tanda centang dalam sistem tersebut, (3) mengisi metadata artikel, (4) mengunggah bukti pendukung artikel seperti instrument jika diwajibkan oleh jurnal yang bersangkutan, (5) melakukan konfirmasi persetujuan artikel yang dikirim.

Rata-rata kemampuan peserta workshop dengan 5 indikator di atas adalah 5,6 sebelum dilakukan kegiatan workshop menjadi 7,6 setelah dilakukan kegiatan workshop. Nilai tersebut masuk dalam kategori cukup baik. Guru merasa senang dengan adanya kegiatan tersebut. Mereka merasakan bahwa kegiatan workshop sangat bermanfaat. Guru merasa terbantu dengan adanya program tersebut, apalagi dengan adanya kesepakatan dengan tim pengabdian bahwa artikel yang layak akan diterbitkan di Jurnal Piwulang. Jurnal Piwulang merupakan salah satu jurnal bidang pengajaran bahasa dan sastra Jawa Universitas Negeri Semarang yang sudah terakreditasi nasional.

Tim pengabdian juga memberikan berbagai macam media pembelajaran audiovisual untuk para peserta workshop. Hal ini disebabkan karena sekolah sulit menemukan media-media pembelajaran bahasa

Jawa yang dijual di pasaran, sedangkan jika ingin membuat sendiri kemampuan guru-guru dalam merancang dan memproduksi media pembelajaran bahasa Jawa masih lemah. Selain media pembelajaran tim pengabdian juga memberikan buku-buku berbahasa Jawa untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Jawa, seperti buku cerita rakyat berbahasa Jawa dan buku membaca dan menulis menggunakan model Montessori.

Pembelajaran bahasa Jawa tidak akan berhasil maksimal jika tidak didukung dengan buku pelajaran dan buku-buku bacaan yang bagus serta perpustakaan yang bagus. Perpustakaan sekolah perlu menyediakan dan mengoleksi buku-buku pelajaran bahasa Jawa dan buku-buku bacaan berbahasa Jawa yang lengkap agar dapat mendukung proses pembelajaran bahasa Jawa.

SIMPULAN

Pelaksanaan program secara umum berjalan lancar. Peserta cukup antusias mengikuti kegiatan. Program ini juga dapat dikatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kemampuan guru dalam menulis artikel jurnal sebesar 26%. Rata-rata kemampuan awal sebelum mengikuti kegiatan workshop adalah 5,6 menjadi 7,6. Beberapa peningkatan yang cukup signifikan adalah kemampuan *submit* jurnal menggunakan OJS. Sebelum diadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, guru-guru tersebut tidak paham cara mengirim artikel ilmiah secara *online*, bahkan ada yang baru pertama kali mendengar istilah OJS. Setelah diadakan kegiatan pengabdian, Sebagian besar guru-guru sudah dapat memahami OJS. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru-guru bahasa Jawa dan ilmu yang sudah didapatkan selama kegiatan pengabdian dapat dipraktikkan dalam penyusunan karya ilmiah, khususnya penyusunan artikel jurnal

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, E. N., & Mahanani, P. (2017). Pelatihan Menulis Artikel Ilmiah Bagi Guru Sekolah Dasar Dan Taman Kanak-Kanak Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. *Abdimas Pedagogi*, 1(1), 22–26.
- Al Hadi, K., Qomariyah, N., Minardi, S., Mardiana, L., Alaidrus, A. T., & Alaa', S. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 1(2), 69–73. <https://doi.org/10.29303/jpmp.v1i2.270>
- Gunawan, I., Triwiyanto, T., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Para Guru Sekolah Menengah

- Pertama. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 128–135.
- Haris, A., & Suharti. (2019). Pemetaan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Menyusun Hasil Penelitian yang Layak Terbit di Jurnal Ilmiah. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 15–22.
- Indriani, Y. D. (2010). Open Journal System (OJS) untuk Mengelola Publikasi Ilmiah. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 10(2), 38–46.
- Marto, H. (2019). Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Menulis Karya Ilmiah Di Kabupaten Tolitoli. *Bomba : Jurnal Pembangunan Daerah*, 1(2), 84–89.
- Rintaningrum, R. (2019). Mengapa Guru Tidak Menulis Karya Ilmiah: Perspektif Guru. *Seminar Nasional 'Bahasa, Sastra, dan Pendidikan dalam Perspektif Masyarakat Ekonomi ASEAN*, October 2018.
- Slameto, S. (2016). Penulisan Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 46.
- Sodiq, I., Suryadi, A., & Ahmad, T. A. (2014). Program Guru Menulis: Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Dalam Penulisan Karya Ilmiah Di Kabupaten Semarang. *Rekayasa*, 12(1), 42–47. <https://doi.org/10.15294/rekayasa.v12i1.5586>
- Widodo, A., Rosyidah, A. N. K., Ermiana, I., Anar, A. P., Haryati, L. F., & Novitasari, S. (2021). Analisis Kesulitan Guru SD di Lombok Utara dalam Penyusunan Karya Ilmiah. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(3), 205–212. <https://doi.org/10.30998/sap.v5i3.7692>